

LIQUIDITY RISK MANAGEMENT PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Nila Aulina

Rita Yuliana

Muhammad Syam Kusufi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

email: nillaaulina17@gmail.com

Abstract: *This study aims to provide empirical evidence on the influence of financial performance; SIZE, ROA, ROE and CAR on liquidity risk in Islamic banks as well as on conventional banks which is used as controls. This research is a quantitative research using sampling technique and equality of size in taking the data. The data is obtained by the secondary data of annual reports of sharia banks and conventional banks listed in Indonesian Banking Directory for the period 2013 until 2016. The data technique of analysis data used with multiple linear regression applies SPSS 20 software. The results show that empirical evidence which are SIZE and ROE have a negative effect on liquidity risk of sharia banks and conventional banks. These findings confirm the theory of asset liability management. ROA has no effect on liquidity risk and CAR has positive effect on liquidity risk of sharia banks and conventional banks.*

Keywords: *Liquidity Risk, SIZE, ROA, ROE, CAR, Asset Liability Management.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap Negara dan sebagai salah satu agen pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*) (Anshori, 2008:3). Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, bank harus menghadapi beragam risiko dalam program usahanya (Greuning dan Bratanovic, 2011:3). Salah satu risiko yang krusial adalah risiko keuangan yang didalamnya ada risiko likuiditas. Suatu risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan karena bank kekurangan likuiditas (Latumaerissa, 2014:8).

Kasus *liquidity risk* pada global Bank Century adalah contoh terjadinya ketidakpatuhan terhadap hukum perbankan yang berlaku, khususnya hukum manajemen risiko dan manajemen perbankan pada umumnya. Kegagalan ini disebabkan karena Bank Century kekurangan dana atau cadangan dana di Bank Indonesia sudah dibawah saldo minimum. Perkembangan perbankan di Indonesia pada tahun 1998 menunjukkan bahwa 16 bank telah dilikuidasi sehingga mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan (Lembaga Penjamin Simpanan, 2018). Sepanjang tahun 2006 sampai September 2017 terdapat 82 kasus bank yang dilikuidasi baik dalam proses maupun telah

selesai dilikuidasi (Lembaga Penjamin Simpanan, 2018). Salah satu alasannya adalah kondisi finansial yang memburuk seperti menurunnya permodalan, likuiditas, dan rentabilitas serta asetnya semakin tidak berkualitas.

Hal inilah yang menjadikan perlunya *liquidity risk management* dalam perbankan. Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko likuiditas adalah memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset *likuid* berkualitas tinggi (Surat Edaran No. 11/16/DPNP 2009). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak serta baik bank konvensional maupun bank syariah.

Secara teori, manajemen risiko likuiditas dapat diamati dengan menganalisis kinerja laporan keuangan dan kebijakan manajemen risiko likuiditasnya. Menurut Sawir (2004:101) perusahaan yang besar pada dasarnya memiliki finansial yang lebih besar untuk menunjang kinerja. Ukuran bank dianggap mampu mempengaruhi likuiditas, karena semakin besar ukuran bank dapat menentukan kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pihak luar. Kemudian *Return on Asset* (ROA) merupakan refleksi tingkat profitabilitas suatu bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Tingginya nilai ROA suatu bank menunjukkan baiknya tingkat likuiditas.

Selanjutnya adalah *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal bank untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return*, berarti deviden yang dibagikan atau laba yang ditahan juga semakin besar. Laba yang ditanamkan kembali sebagai laba ditahan inilah yang menjadi sumber likuiditas bank, sehingga semakin besar laba ditahan maka bank semakin *likuid*. Kemudian menurut Sulhan dan Siswanto, (2008:77) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Modal yang cukup berfungsi untuk menutupi kerugian akibat aktiva produktif yang bermasalah. Semakin efisien modal bank yang digunakan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dan menanamkan dananya. Sehingga, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank dalam mempertahankan modalnya dan dapat mengontrol risiko-risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank dan likuiditas bank.

Hasil penelitian terdahulu dengan variabel yang digunakan yaitu *Size*, ROA, ROE dan CAR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian Iqbal (2012) menunjukkan hubungan *size* dengan *liquidity risk* adalah positif pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian Ramzan dan Zafar (2014) menunjukkan hasil positif pada bank syariah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ghenimi dan Omri (2015), menunjukkan bahwa hubungan *size* dengan *liquidity risk* adalah negatif. Penelitian Ghenimi dan Omri (2012) menunjukkan hubungan ROA dengan *liquidity risk* bank adalah negatif pada bank syariah dan bank konvensional,

sedangkan menurut penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) dan Iqbal (2012) memiliki hubungan positif terhadap risiko likuiditas.

Penelitian oleh Ghenimi dan Omri (2012) dan Iqbal (2012), menunjukkan hubungan ROE dengan *liquidity risk* memiliki pengaruh positif pada bank syariah dan bank konvensional, sedangkan menurut penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) menunjukkan hasil negatif terhadap risiko likuiditas. Penelitian tentang CAR oleh Akhtar *et. al*, (2011) menunjukkan hubungan CAR dengan *liquidity risk* bank negatif pada bank konvensional dan menurut Muharam dan Kurnia (2013) berpengaruh negatif pada bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan penelitian oleh Iqbal (2012), Santoso dan Sukihanjani (2013), Ghenimi dan Omri (2015) menunjukkan hasil berpengaruh positif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan yang diangkat dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh Size, ROA, ROE dan CAR terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini berfokus di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, dan memiliki dua jenis bank umum yakni bank umum syariah dan bank umum konvensional (sebagai kontrol).

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Asset Liability Management*

Menurut Raflus (1996) pada dasarnya adalah suatu proses perencanaan dan pengawasan operasi perbankan yang dilakukan secara terkoordinasi dan konsekuen dengan selalu memperhatikan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi operasi bank, baik yang berasal dari luar ataupun faktor struktural dari dalam bank (Siamat, 2005:324). *Asset liability Management* dapat juga diartikan sebagai koordinasi hubungan timbal balik yang dilakukan secara terpadu antara kedua sisi neraca bank berdasarkan keputusan dan rencana jangka pendek (Siamat, 2005: 324). Dari pemaparan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam pengambilan kebijakan pengelolaan sisi aset bank, harus memperhitungkan kondisi liabilitas dan demikian pula sebaliknya. Pengelolaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari sebuah perusahaan.

Teori ini menganggap keputusan pengelolaan sisi aset dan liabilitas bank harus dilakukan dalam kerangka keseluruhan kepentingan pengelolaan kedua sisi neraca guna mencapai pendapatan yang maksimal sementara risiko dapat diperhitungkan sebelumnya (Siamat, 2005:324). Salah satu risiko tersebut adalah risiko likuiditas (Greuning dan Bratanovic, 2011:3). Hasil akhir dari manajemen aset dan liabilitas itu akan bermuara kepada kemampuan untuk menutup kerugian dan penyediaan kecukupan modal, *trend* pendapatan yang semakin baik dan kompetitif terhadap *peer group*-nya serta kualitas dan komposisi pendapatan bersih (*net income*) yang semakin baik (Antonio, 2001:183).

Perbankan

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Arif,

2012:99). Beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2011:15), serta memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan (Soemitra, 2009:67). Sedangkan bank konvensional menggunakan prinsip bunga, yaitu sebagai dasar penentuan harga. Penentuan bunga yang dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung, Persentasenya didasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan (Antonio, 2001:61).

Akad pada bank berdasarkan prinsip syariah berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Akad bank syariah harus memenuhi aspek hukum positif dan aspek hukum yang sesuai syariat islam (Arif, 2012:113). Antonio (2001:29) menyebutkan dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam.

Likuiditas Bank

Menurut Oliver G. Wood, likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan (Siamat, 2005:336). Menurut Antonio (2001:178) likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Kondisi likuiditas bank syariah banyak bergantung pada (Antonio, 2001:182):

- a. Tingkat kelabilan (*volatility*) dari simpanan (*deposit*) nasabah; kepercayaan pada dana-dana *non profit and loss sharing*.
- b. Kompetensi teknis yang berhubungan dengan pengaturan struktur liabilitas.
- c. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas.
- d. Akses kepada pasar antar bank dan sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of resort* dari bank sentral.

Manajemen Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

Menurut Fahmi (2013:3) manfaat manajemen risiko adalah:

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang

- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- d. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable* (berkelanjutan).

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas menurut SE 11/16/DPNP 2009 adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan *asset likuid* berkualitas tinggi. Bank sangat mungkin mengalami keadaan tidak *likuid* (Siahaan, 2007:135).

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia 11/25/PBI/2009 adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari *asset likuid* berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas adalah risiko yang paling penting dihadapi bank syariah karena (Greuning dan Bratanovic, 2011:146):

- a. Terbatasnya ketersediaan pasar uang berbasis syariat dan pasar antar bank.
- b. Instrument-instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan dalam pasar sekunder sangat terbatas dan hukum syariat menentukan batasan-batasan tertentu.
- c. Kurangnya akses pinjaman berjangka satu malam atau berjangka waktu pendek melalui pasar antar bank yang maju dan efisien.

Cara menghitung risiko likuiditas adalah total modal dibagi total aset, seperti halnya pada penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) adalah:

$$\text{Risiko Likuiditas} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran bank

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Ukuran bank dianggap mampu mempengaruhi likuiditas, karena semakin besar ukuran bank dapat menentukan kemudahan bank memperoleh dana dari pihak luar (Sawir, 2004:101). Bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Kosmidou dan Zopounidis, 2008).

Pada penelitian ini pengukuran ukuran bank diukur dari total aset yang dimiliki bank. Dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, maka ukuran bank dihitung dengan *logaritma natural* dari total aset.

$$\text{Ukuran Bank (size of bank)} = \text{LN (Total Aset)}$$

Return on Asset

ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Utari, 2011). Jika ROA semakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank, dengan laba yang besar akan meningkatkan modal sehingga bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Santoso dan Sukihanjani, 2013).

Pada penelitian ini ROA diukur dengan laba sebelum pajak di bagi total aset. Seperti halnya dalam penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return*, berarti deviden yang dibagikan atau laba yang ditahan juga semakin besar. Hal ini akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu mendatang (Riyanto, 1997:51). Laba yang ditanamkan kembali sebagai laba ditahan inilah yang menjadi sumber likuiditas perusahaan, sehingga semakin besar laba ditahan maka perusahaan semakin *likuid*.

pada penelitian ini ROE diukur dengan laba setelah pajak di bagi ekuitas (modal). Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani (2013), Iqbal (2012) Widowati dan Yudono (2015) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

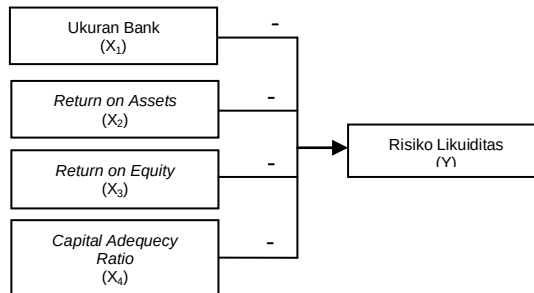
Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Modal yang cukup berfungsi untuk menutupi kerugian akibat aktiva produktif yang bermasalah. Semakin efisien modal bank yang digunakan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dan menanamkan dananya (Sulhan dan Siswanto, 2008:77). Jadi semakin cukup modal yang tersedia pada bank, maka bank semakin *likuid* dan semakin kecil risiko likuiditasnya.

Pada penelitian ini perhitungan CAR diukur dengan modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani (2013), Ramzan dan Zafar (2014), Iqbal (2012) Akhtar *et al.* (2011) dan Widowati dan Yudono (2015), sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

- H₁: Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.
 H₂: *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.
 H₃: *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.
 H₄: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diolah dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif dilakukan dengan mengadakan pengujian hipotesis, pengukuran data dan pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 27).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut: a) Bank umum yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia sampai tahun 2016. b) Bank umum yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai informasi yang diperlukan untuk penelitian, yaitu *annual report* berbahasa Indonesia. c) Laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal, 31 Desember yang telah di audit dan disajikan dalam mata uang Rupiah. d) Laporan keuangan yang tidak memiliki pos negatif di setiap rasio keuangan selama periode penelitian.

Setelah melalui proses penyeleksian berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan peneliti, maka akan didapati sampel bank syariah dan sampel bank konvensional. Kemudian tahap akhir pengambilan sampel yang digunakan pada bank konvensional menggunakan dasar kesetaraan *size*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data sekunder. Data Sekunder Penelitian ini berupa laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional periode tahun 2013-2016. Sumber data diperoleh dari *website* resmi dari masing-masing bank syariah dan bank konvensional.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya perlu dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji

multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas) serta uji hipotesis (meliputi koefisien determinan, uji F dan uji statistik t).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan peneliti, maka terdapat 32 sampel bank syariah dan 272 sampel bank konvensional. Pada penelitian ini sampel bank konvensional menggunakan dasar kesetaraan *size*, yakni dengan *me-logaritma natural* total aset bank konvensional dan bank syariah yang lolos *purposive sampling*. Kemudian memilih satu sampel bank konvensional yang hasil *Logaritma natural*-nya paling mendekati sampel bank syariah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka bank syariah dan bank konvensional yang dapat diteliti masing-masing sebanyak 32 sampel. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria penelitian ini. Tetapi setelah pengolahan awal uji asumsi klasik, diperoleh hasil bank syariah tidak lolos uji normalitas (data tidak normal). Karena nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Langkah selanjutnya adalah mendeteksi adanya data *outlier*. Maka diperlukan penghapusan data yang tergolong *outlier*. Total sampel penelitian ini adalah 32 sampel, karena kurang dari 80, maka standar skor yang digunakan adalah $\geq 2,5$ dinyatakan *outlier* (Ghozali, 2016:41).

Setelah mengetahui data *outlier* dan dilakukan penghapusan maka data penelitian terdapat 28 sampel pada bank syariah dan 31 sampel bank konvensional. Selanjutnya data tersebut dilakukan uji normalitas kembali, dan data dapat lolos dari uji normalitas atau data terdistribusi normal serta dapat dilakukan uji asumsi klasik.

Statistik Deskriptif

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif Bank Syariah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RisikoLikuiditas	28	.062	.242	.11282	.048377
SIZE	28	28.728	31.998	30.33554	1.067651
ROA	28	.0008	.0199	.008007	.0050356
ROE	28	.0044	.1534	.058154	.0407522
CAR	28	.1110	.3670	.180650	.0639426
Valid N (listwise)	28				

Sumber: output SPSS 20 (2018)

Tabel 1.2
Statistik Deskriptif Bank Konvensional
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RisikoLikuiditas	31	0.083	0.206	0.14006	0.031346
SIZE	31	28.320	31.923	30.31881	1.070801
ROA	31	0.0017	0.0510	0.020368	0.0126785
ROE	31	0.0090	0.3160	0.135484	0.0869062
CAR	31	0.0812	0.2815	0.198656	0.0487955
Valid N (listwise)	31				

Sumber: output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah data masing-masing variabel pada bank syariah adalah 28 data. Sedangkan berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan jumlah data masing-masing variabel bank konvensional adalah 31 data. Data menunjukkan terdistribusi dengan baik karena pada kedua model tingkat penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.3
Uji Normalitas Bank Syariah
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	28
Normal Mean	0E-7
Parameters ^{a,b} Std.	.01267541
Deviation	
Most Extreme Absolute	.096
Differences Positive	.096
Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z	.506
Asymp. Sig. (2-tailed)	.960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output SPSS 20* (2018)

Tabel 1.4
Uji Normalitas Bank Konvensional
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	31
Normal Mean	0E-7
Parameters ^{a,b} Std.	.01960520
Deviation	
Most Extreme Absolute	.090
Differences Positive	.090
Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z	.500
Asymp. Sig. (2-tailed)	.964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output SPSS 20* (2018)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2016:154). Berdasarkan Tabel 1.3 dan Tabel 1.4 hasil uji normalitas dengan *one-sample kolmogorov-smirnov test* bank syariah dan bank konvensional, nilai koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing sebesar 0,960 dan 0,964 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Tabel 1.5
Uji Multikolinearitas Bank Syariah
coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SIZE	.588	1.700
ROA	.149	6.713
ROE	.159	6.277
CAR	.366	2.732

a. Dependent Variabel: Risiko Likuiditas
Sumber: *output SPSS 20* (2018)

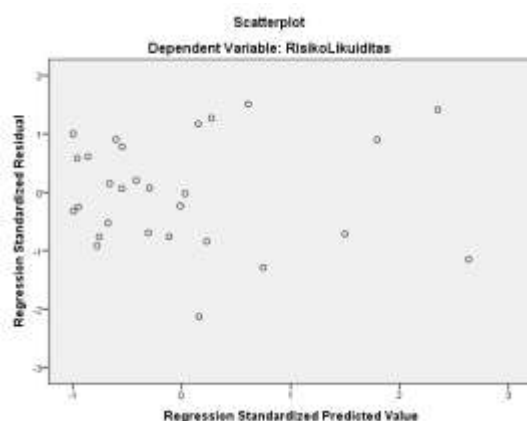
Tabel 1.6
Uji Multikolinearitas Bank Konvensional
coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SIZE	.960	1.042
ROA	.151	6.621
ROE	.169	5.910
CAR	.697	1.434

a. Dependent Variabel: Risiko Likuiditas
Sumber: *output SPSS 20* (2018)

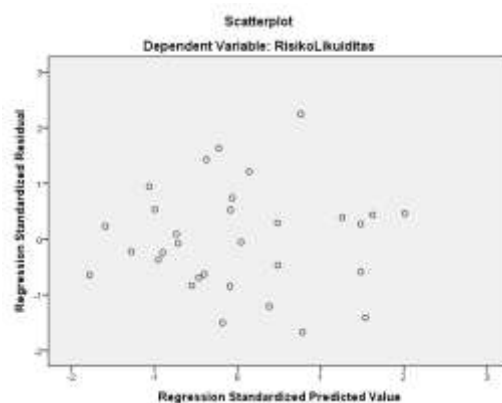
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Berdasarkan Tabel 1.5 dan Tabel 1.6 hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Serta berdasarkan nilai VIF tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10. Jadi, dapat diartikan bahwa pada bank syariah dan bank konvensional, tidak memiliki korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas).

Uji Heterokedastisitas



Sumber: output SPSS 20 (2018)

Grafik 1.1
Scatterplot Bank Syariah



Sumber: output SPSS 20 (2018)

Grafik 1.2
Scatterplot Bank konvensional

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Berdasarkan Grafik 1.1 dan Grafik 1.2 hasil uji dengan *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa pada perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 1.7

Koefisien Determinan Bank Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965	.931	.919	.013733

Sumber: output SPSS 20 (2018)

Tabel 1.8

Koefisien Determinan Bank Konvensional

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780	.609	.549	.021059

Sumber: output SPSS 20 (2018)

Koefisien determinasi (*R square*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan Tabel 1.7 hasil *R square* bank syariah sebesar nilai 0,931 dan berdasarkan Tabel 1.8 hasil *R square* bank konvensional sebesar 0,609. Secara

berurutan hal ini berarti bahwa 93,1% dan 60,9% variasi risiko likuiditas dapat dijelaskan oleh variasi ke empat variabel independen SIZE, ROA, ROE, dan CAR. Sisanya sebesar 6,9% dan 39,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji F

Tabel 1.9
Hasil Uji F Bank Syariah

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.059	4	.015	78.006	.000
Residual	.004	23	.000		
Total	.063	27			

Sumber: output SPSS 20 (2018)

Tabel 1.10
Hasil Uji F Bank Konvensional

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.018	4	.004	10.117	.000 ^b
Residual	.012	26	.000		
Total	.029	30			

Sumber: output SPSS 20 (2018)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:99). Berdasarkan Tabel 1.9 Hasil uji F pada bank syariah sebesar 78,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan berdasarkan Tabel 1.10 hasil uji F pada bank konvensional sebesar 10,117 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena dalam hal ini nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat memprediksi variabel dependen yaitu risiko likuiditas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Fokus utama analisis regresi dalam penelitian ini adalah pada bank syariah, namun analisis regresi juga dilakukan pada bank konvensional.

Tabel 1.11
Hasil Uji Regresi Berganda Bank Syariah
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.262	.102		2.574	.017
SIZE	-.008	.003	-.180	-2.530	.019
ROA	2.295	1.360	.239	1.688	.105
ROE	-.298	.162	-.251	-1.832	.080
CAR	.538	.068	.711	7.874	.000

a. Dependent Variabel: Risiko Likuiditas

Sumber: output SPSS 20 (2018)

Persamaan Regresi pada Bank Syariah;

$$LR = 0,262 - 0,008 \text{ SIZE} + 2,295 \text{ ROA} - 0,298 \text{ ROE} + 0,538 \text{ CAR} + e$$

Tabel 1.12
Hasil Uji Regresi Berganda Bank Konvensional
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.327	.112		2.935	.007
1 SIZE	-.008	.004	-.287	-2.295	.030
ROA	.881	.780	.356	1.129	.269
ROE	-.200	.108	-.555	-1.862	.074
CAR	.386	.094	.601	4.095	.000

a. Dependent Variable: RisikoLikuiditas

Sumber: *output SPSS 20 (2018)*

Persamaan Regresi dari Bank Konvensional;

$$LR = 0,327 - 0,008 \text{ SIZE} + 0,881 \text{ ROA} - 0,200 \text{ ROE} + 0,386 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada Tabel 1.11 uji regresi linier berganda pada bank syariah;

- Ukuran Bank/Size (X_1), P_{value} (0.019) < 0.10, nilai koefisien regresi (β) -0.008 menunjukkan arah negatif, maka H_1 diterima.
- *Return on Assets* (X_2), P_{value} (0.105) > 0.10, nilai koefisien regresi (β) 2.295 menunjukkan arah positif, maka H_2 ditolak.
- *Return on Equity* (X_3), P_{value} (0.080) < 0.10, nilai koefisien regresi (β) -0.298 menunjukkan arah negatif, maka H_3 diterima.
- *Capital Adequacy Ratio* (X_4), P_{value} (0.000) < 0.10, nilai koefisien regresi (β) 0.538 menunjukkan arah positif, maka H_4 ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada Tabel 1.12 uji regresi linier berganda pada bank konvensional;

- Ukuran Bank/Size (X_1), P_{value} (0.030) < 0.10, nilai koefisien regresi (β) -0.008 menunjukkan arah negatif, maka H_1 diterima.
- *Return on Assets* (X_2), P_{value} (0.269) > 0.10, nilai koefisien regresi (β) 0.881 menunjukkan arah positif. maka H_2 ditolak.
- *Return on Equity* (X_3), P_{value} (0.074) < 0.10, nilai koefisien regresi (β) -0.200 menunjukkan arah negatif. maka H_3 diterima.
- *Capital Adequacy Ratio* (X_4), P_{value} (0.000) < 0.10, nilai koefisien regresi (β) 0.386 menunjukkan arah positif. maka H_4 ditolak.

Pengaruh Ukuran Bank (size) terhadap Risiko Likuiditas

H_1 diterima. *Size* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hasil ini mendukung penelitian Ghenimi dan Omri (2015). Ukuran bank (*size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran bank maka bank semakin *likuid*, atau semakin kecil risiko likuiditasnya. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Iqbal (2012), Ramzan dan Zafar (2014), bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas.

Hasil penelitian menunjukkan bank syariah dengan ukuran aset sebanding pada bank konvensional, memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Sehingga semakin besar ukuran bank, maka akan menurunkan risiko likuiditas. Karena apabila semakin besar bank maka semakin banyak juga aset yang dimiliki sehingga tidak perlu khawatir dengan beban yang akan jatuh tempo.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan teori *Asset/Liability Management* bahwa pengelolaan aset dan liabilitas harus seimbang untuk menghindari risiko-risiko yang akan dihadapi. Sesuai pernyataan Siamat (2005:324) pengelolaan sisi aset dan liabilitas bank harus dilakukan dalam kerangka keseluruhan kepentingan pengelolaan kedua sisi neraca guna mencapai pendapatan yang maksimal sementara risiko dapat diperhitungkan sebelumnya.

Berdasarkan data dari Direktori Perbankan Indonesia, jumlah bank syariah cenderung meningkat. Pada tahun 2013 bank syariah sebanyak 11 bank meningkat menjadi 13 bank pada tahun 2016. Sedangkan bank konvensional pada tahun 2013 sebanyak 109 bank dan sampai tahun 2016 berjumlah 105 bank. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah mendukung pertumbuhannya di usia yang masih muda. Pertumbuhan jumlah bank syariah dan penurunan jumlah bank konvensional akan berpengaruh terhadap total aset secara keseluruhan. Pertumbuhan jumlah bank syariah menunjukkan bertambah banyaknya kantor cabang bank syariah di Indonesia. Hal ini didukung juga dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Sehingga persebaran kantor cabang turut meningkatkan ketersediaan dana dari masyarakat.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh peneliti dan dari pembahasan diatas. Dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan setara dengan bank konvensional dalam kinerja pengelolaan aset sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas yang dihadapi. Karena memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti bank syariah yang usianya masih muda mampu bersaing dengan bank konvensional (aset sebanding) yang telah lama beroperasi di Indonesia.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Risiko Likuiditas

H₂ ditolak. ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Hasil ini mendukung penelitian Akhtar (2011) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank konvensional. Serta penelitian yang dilakukan Widowati dan Yudono (2015), Ramzan dan Zafar (2012) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada kedua model. Namun hasil ini bertentangan dengan teori *Asset/Liability Management*, dan hipotesis penelitian ini. Serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi dan Omri (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.

ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Menurut Ikhwal (2016) ROA memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Berdasarkan Surat Edaran No 11/16/DPNP tahun 2009 dalam manajemen risiko untuk risiko likuiditas perlu menilai kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang untuk menghindari masalah risiko likuiditas dalam perbankan.

Menurut peneliti ada faktor lain yang mempengaruhi risiko likuiditas pada perbankan. Berdasarkan tujuan manajemen dana yaitu untuk memperoleh profit yang optimal. Menurut Santoso dan Sukihanjani (2013) hal itu bisa direalisasi dengan memberikan pembiayaan yang sebesar-besarnya. Namun di sisi lain bank harus menyediakan dana kas untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar untuk menghindari terjadinya likuidasi. Serta perbankan juga dipengaruhi oleh perekonomian yang ada dalam suatu Negara. Karena perlambatan atau percepatan ekonomi akan berdampak pada kemampuan membayar hutang debitur kepada bank. Dengan demikian faktor lain yang mampu mempengaruhi risiko likuiditas adalah mekanisme pembiayaan atau kredit serta faktor makroekonomi seperti inflasi yang ada dalam suatu Negara.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Risiko Likuiditas

H₃ diterima. ROE berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas berarti semakin besar ROE, maka akan menurunkan risiko likuiditas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya ROE, likuiditas perbankan juga akan semakin meningkat. ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal bank untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return*, berarti deviden yang dibagikan atau laba yang ditahan juga semakin besar. Hal ini akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu mendatang (Riyanto, 1997:51). Laba yang ditanamkan kembali sebagai laba ditahan inilah yang menjadi sumber likuiditas perusahaan, sehingga semakin besar laba ditahan maka perusahaan semakin *liquid*. Semakin *liquid* sebuah bank maka risiko yang dihadapi akan semakin kecil. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Asset/Liability Management*. Manajemen Risiko merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bank melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap *risk*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Akhtar *et al* (2011) bahwa pada bank syariah variabel ROE memiliki pengaruh negatif. Menurut Muharam dan Kurnia (2013) pada bank konvensional berpengaruh negatif. Serta penelitian yang dilakukan Santoso dan Sukihanjani (2013) bahwa variabel ROE berpengaruh negatif pada kedua model. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Iqbal (2012) dan Ghenimi dan Omri (2015) yang menunjukkan hasil ROE berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional.

Pada rasio ini menunjukkan hasil yang sama antara bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan pengelolaan bank, prinsip bank syariah dan bank konvensional jauh berbeda. Pengelolaan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, yakni memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan

dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi. Sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga yakni kegiatan bank konvensional dipengaruhi oleh suku Bunga dan inflasi.

Dengan prinsip berbeda ini, bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia menghadapi tantangan dari keinginan para nasabah yang sama. Bukti empiris penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yakni ROE berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Jadi, pada usia muda bank dengan prinsip bagi hasil menunjukkan kinerjanya yang setara atau mampu menyamai bank dengan prinsip bunga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang bagus dan mampu memberikan *return*. Dengan kepercayaan masyarakat yang terus menggunakan bank syariah sebagai sarana intermediasi keuangan, bank syariah akan terus tumbuh.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Risiko Likuiditas

H₄ ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Akhtar *et al* (2011), Santoso dan Sukihanjani (2013) bahwa CAR berpengaruh positif pada bank konvensional. Serta penelitian oleh Iqbal (2012), Ghenimi dan Omri (2015) bahwa pada bank syariah dan bank konvensional CAR sama-sama memiliki hasil positif terhadap risiko likuiditas.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Muharam dan Kurnia (2012) bahwa CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh aset bank yang berisiko (pinjaman, investasi, sekuritas) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank. Artinya bank memiliki modal besar yang dengan modal tersebut digunakan untuk menutupi kebutuhan tanggal jatuh tempo dan bank akan memiliki sedikit masalah pada situasi yang berisiko.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Latumaerissa (2014:60) bahwa bank yang memiliki kecukupan modal mampu menyerap kerugian-kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Sehingga kecukupan modal harus dikelola secara efektif dan efisien. Selanjutnya penelitian ini tidak mendukung teori *Asset/Liability Management* dalam pengambilan kebijakan pengelolaan sisi aset bank, harus memperhitungkan kondisi liabilitas dan demikian pula sebaliknya. Pengelolaan ini seharusnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Kinerja keuangan sendiri merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan data empiris nilai CAR yang semakin tinggi meningkatkan risiko likuiditas menunjukkan manajemen risiko yang belum menyeluruh. Menurut Siamat (2005:224) Manajemen risiko mencakup dari a) pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, b) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Berkaitan dengan perhitungan CAR, Taswan (2006:85) menyebutkan dalam menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau

bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta agunan. Dalam pengelolaan modal, penentuannya perlu dilakukan perencanaan menyeluruh terhadap aspek keuangan bank. Proses perencanaan tersebut harus dimulai dari analisis kinerja bank yang bersangkutan. Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan perlu menjadi pertimbangan manajemen bank (Taswan 2006:72).

Hal yang tidak kalah penting lainnya adalah kualitas sumber daya manusia yang akan menggerakkan bank. Kemampuan sumber daya manusia di bank tersebut perlu dipersiapkan. Apakah dengan adanya ekspansi bahwa SDM tidak kedodoran atau semakin ahli mengelola bank. Percuma saja penambahan modal bank tidak didukung oleh SDM yang berkualitas (Taswan, 2006:73). Kualitas Manajemen menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemenuhan ketercukupan modal (Latumaerissa, 2014:60)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada variabel CAR, manajemen risiko likuiditas perlu memperhatikan banyak hal. Mulai dari peran dewan komisaris, sumber daya manusia, risiko bank yang dihadapi, serta kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang di hadapi masing-masing perbankan. Kemudian kaitannya dengan modal, menurut peneliti ada faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada perbankan. Berdasarkan pengelolaan modal di sebuah perbankan maka akan berkaitan erat dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini bisa digunakan untuk menilai baik tidaknya posisi likuiditas bank. Rasio ini bisa disebut dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Siamat (2005:344), rasio ini mampu memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Dengan demikian faktor lain yang mampu mempengaruhi risiko likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis hasil penelitian dari variabel Ukuran Bank (Size), ROA, ROE dan CAR terhadap risiko likuiditas menghasilkan kesimpulan bahwa hanya variabel ukuran bank/size dan ROE yang berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional, sehingga H_1 dan H_3 diterima. Hasil ini mendukung teori *asset liability management*. Sedangkan pada variabel ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional, maka H_2 ditolak. Dan pada variabel CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional, maka H_4 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, Muhammad Farhan, Khizer Ali dan Shama Sadaqat. 2011. Liquidity Risk Management: a Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business* 1: 35-44.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2008. *Kapita Selektta Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta:UIN Press.

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arif, Nur Rianto Al. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah (Suatu Kajian Teoritis Praktis)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Direktori Perbankan Indonesia*. (online) di www.ojk.go.id diakses pada 21 Oktober 2017
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghenimi, dan Omri. 2015. Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks. *Arabian Journal of Business and Management Review* *Arabian Journal of Business and Management Review* ISSN: 2223-5833 DOI: 10.4172/2223-5833.1000166
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie van, dan Bratanovic, Senja Brajovic. 2011. *Analisis Resiko Perbankan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhwal, Nuzul. 2016. Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. Al-Masraf: *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 1*, nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Iqbal, Anjum. 2012. Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. Department of Management Sciences, COMSATS Institute of Information Technology, Abbottabad, Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research* Volume 12 Issue 5 Version 1.0 March 2012. ISSN: 2249-4588 & Print ISSN: 0975-5853.
- Kosmidou, Kyriaki and Zopounidis, Constantin 2008. Measurement of Bank Performance In Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics* 1(2008) 79-95.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lembaga Penjamin Simpanan. 2018. *Daftar Bank yang Dilikuidasi*. (online) www.lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi. Diakses pada 10 januari 2018.
- Lembaga Penjamin Simpanan. 2018. *Sejarah Pendirian LPS*. (online) http://www.lps.go.id/web/guest/bank-yang-dilikuidasi/-/journal_content/56/10157/12612. Diakses pada 29 Januari 2018
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah (Edisi Revisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muharam, Harjum dan Kurnia, Hasna Penta. 2013. The Influence of Fundamental Factors to Liquidity Risk on Banking Industry: Comparative Study Between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia. *Diponegoro University. Conference in Business Accounting and Management (Cabm) 2012* 1 (2), 359-368, UNISSULA, Semarang Indonesia.
- Peraturan bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum.

- Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Resiko pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Ramzan, Muhammad dan Muhammad Imran Zafar. 2014. Liquidity Risk Management in Islamic Banks: A Study of Islamic Banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* April 2014 Vol 5, No 12.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan (Edisi keempat)*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Santoso, Arif Lukman dan Sukihanjani, Tekad. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia. Universitas Sebelas Maret. *Journal & Proceeding FEB Unsoed* Vol 3 No 1 (2013).
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Siahaan, Hinsa. 2007. *Manajemen Risiko (Konsep, Kasus dan implementasi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan (edisi kelima)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Sulhan dan Siswanto Ely. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran 11/16/DPNP 2009 tentang Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Utari, Mita Puji. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO terhadap LDR. *Skripsi*. Diponegoro University institutional Repository.
- Widowati, Cici dan Indratmo Yudono. 2015. Perbandingan Manajemen Risiko Likuiditas Bank Konvensional dengan Bank Syari'ah di Indonesia. *Jurnal dan Proceeding Feb, Universitas Jendral Sudirman*. Vol 5, No 1 (2015).